

## TABLE OF CONTENTS

<b>ACKNOWLEDGEMENTS</b> .....	i
<b>TABLE OF CONTENTS</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>CHAPTER ONE: INTRODUCTION</b>	
1.1 Background of the Study.....	1
1.2 Statement of the Problem.....	5
1.3 Purpose of the Study .....	5
1.4 Methods of Research.....	5
1.5 Organization of the Thesis .....	5
<b>CHAPTER TWO: THEORETICAL FRAMEWORK</b>	
2.1 Pragmatics .....	7
2.2 Doublespeak.....	8
2.2.1 Euphemism.....	9
2.2.2 Jargon .....	10
2.2.3 Gobbledygook .....	10
2.2.4 Inflated Language.....	11
<b>CHAPTER THREE: DOUBLESPEAK IN RHOMA IRAMA’S STATEMENTS ON MATA NAJWA TALK SHOW “MENDADAK CAPRES”</b> .....	13
<b>CHAPTER FOUR: CONCLUSION</b> .....	28
<b>BIBLIOGRAPHY</b> .....	33
<b>APPENDICES</b> .....	35

## ABSTRACT

Dalam menulis tugas akhir ini, saya membahas penggunaan *doublespeak* (yang merupakan salah satu dari kajian pragmatik) dalam acara bincang-bincang antara Rhoma Irama dan Najwa Shihab. Acara ini membahas isu mengenai Rhoma Irama yang berencana untuk maju menjadi salah satu kandidat calon Presiden Republik Indonesia yang ke-7.

Teori *doublespeak* yang saya gunakan dalam tugas akhir ini merupakan gagasan dari William Lutz. Menurut Lutz, *doublespeak* dapat dikategorikan menjadi empat macam, terdiri atas: *euphemism*, *jargon*, *gobbledygook* atau *bureacratese* dan *inflated language*.

Tujuan saya menganalisis penggunaan *doublespeak* dalam pernyataan-pernyataan yang digunakan Rhoma Irama di dalam acara bincang-bincang Mata Najwa adalah untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan. *Doublespeak* adalah suatu metode penyampaian informasi yang bertujuan mengubah dan menyembunyikan fakta sebenarnya untuk memberikan kesan yang baik tetapi menyesatkan dan membingungkan pembaca atau pendengar.

Banyak pihak yang menggunakan *doublespeak* hanya untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri, baik menutupi keburukan atau kesalahan mereka. Oleh karena itu kita harus waspada terhadap keberadaan *doublespeak* di dalam suatu pernyataan agar tidak mudah termanipulasi.